

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU SUMBER INFORMASI DAN
DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI TPMB N KECAMATAN
CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN
TAHUN 2024**

**Firli Arsyila Putri¹, Silvia Yolanda², Retno Sugesti³, Fitri Indriyani⁴, Hanny Salsabila Putri⁵,
Indraswati Banon Wisnari⁶, Isty Naura Hamdanis⁷**

^{1,3-7}Universitas Indonesia Maju

²STIKes Pelita Ilmu Depok

(arsyilafirli@gmail.com)

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik. Dengan jenis penelitian cross-sectional meneliti data pada satu titik waktu. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 35 responden . Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh nilai sebesar nilai $p = 0,007$ (OR = 7,650) dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), sumber informasi terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh nilai sebesar $p = 0,000$ (OR = 18,700) dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh dengan nilai nilai $p = 0,015$ (OR = 6,000) dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$). Saran untuk ibu yang memiliki anak di imunisasi tetap terus memperdalam pengetahuan mengenai imunisasi melalui sumber informasi yang terpercaya, seperti program pendidikan kesehatan dari fasilitas kesehatan. Memahami manfaat vaksinasi dan cara mengatasi efek samping dapat memperkuat motivasi ibu untuk mematuhi jadwal imunisasi dan memastikan anak mendapatkan perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, sumber informasi, dukungan keluarga, kepatuhan pemberian imunisasi

Abstract

Immunization is an effort to provide immunity to infants and young children by introducing vaccines into the body to produce antibodies that help prevent certain diseases. This study aims to determine the relationship between mothers' level of knowledge, sources of information, and family support with compliance in providing basic immunization to children at TPMB N in East Ciputat District, South Tangerang City, in 2024. This research employs a quantitative approach with an observational analytic method using a cross-sectional design that investigates data at a single point in time. The sampling technique in this study uses total sampling, where the number of samples is equal to the total population, which is 35 respondents. The reason for taking the total sampling is because the population is less than 100 people. The results of this study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge on immunization compliance obtained with a value of $p = 0.007$ (OR = 7.650) and an alpha value ($\alpha \leq 0.05$), information sources on immunization compliance obtained a value of $p = 0.000$ (OR = 18.700) and an alpha value ($\alpha \leq 0.05$), and family support for immunization compliance was obtained with a value of $p = 0.015$ (OR = 6.000) and an alpha value ($\alpha \leq 0.05$). Advice for mothers who have children in immunization continues to deepen their knowledge about immunization through reliable information sources, such as health education programs from health facilities. Understanding the benefits of vaccination and how to manage side effects can strengthen mothers' motivation to adhere to immunization schedules and ensure children get optimal protection against preventable diseases.

Keywords : Mothers' knowledge, information sources, family support, immunization compliance

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak di dunia khususnya di negara berkembang merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) di dunia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data UNICEF, angka kematian bayi di dunia lebih dari 10 juta kematian (Putra & Pramono, 2016). Penyakit-penyakit ini tidak hanya dapat menyebabkan morbiditas yang tinggi tetapi juga dapat berujung pada mortalitas jika tidak ditangani dengan baik. Bayi dan anak-anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi dan komplikasi serius dari penyakit-penyakit tersebut. Oleh karena itu, pencegahan melalui imunisasi menjadi sangat penting (Aliviameita dalam Heryani, 2022).

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan hanya melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindari terjadinya penyakit yang menular (dalam Darmin, 2023). Upaya mengurangi morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibody untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibody dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. (Hadinegoro, dalam Usman, 2021).

Pada 2019, Indonesia mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap anak mencapai 93,7%. Namun, pandemi COVID-19

yang tidak terduga menjadikan cakupan tersebut merosot. Akibat fokusnya tenaga kesehatan pada penanggulangan pandemi demi mengurangi penularan, banyak Posyandu dan Puskesmas sebagai penopang utama imunisasi, harus membatasi atau bahkan menutup layanan imunisasi rutin mereka. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2020 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2% di Indonesia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. (WHO, 2021).

Berbagai usaha dilakukan untuk mengejar ketinggalan imunisasi rutin. Antara lain, dengan menerbitkan pedoman imunisasi selama pandemi, percepatan pemantauan program imunisasi, dan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada Agustus hingga Desember 2022. Dengan dukungan dari WHO, UNICEF, The Global Fund, dan mitra pembangunan lainnya, BIAN menjadi cara untuk mengejar ketinggalan imunisasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemimpin daerah mengenai pentingnya imunisasi rutin lengkap. Hasilnya, pada 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap berhasil mencapai 94,6%, bahkan melebihi cakupan pada 2019.

Hasil capaian indikator program imunisasi pada tahun 2023 menunjukkan tantangan besar yang masih dihadapi oleh Kementerian Kesehatan dalam mencapai target kepatuhan imunisasi yang optimal. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi mencapai 92,5%, imunisasi baduta lengkap (IBL) sebesar 82,0%, dan imunisasi antigen baru hanya mencapai 67,9%. Meskipun capaian ini sudah cukup signifikan, angka tersebut masih berada di bawah target 100% yang diharapkan. Rendahnya capaian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap program imunisasi, baik dari aspek sosialisasi program, akses layanan kesehatan, maupun dukungan dari pihak keluarga dan masyarakat.

Selain itu, capaian persentase kabupaten/kota yang berhasil mencapai target imunisasi rutin hanya mencapai 65,8%, dengan 338 dari 437 kabupaten/kota yang ditargetkan. Hal ini

mencerminkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam upaya dan keberhasilan program imunisasi di berbagai wilayah. Kabupaten/kota yang belum mencapai target mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar, seperti infrastruktur kesehatan yang terbatas, kurangnya tenaga medis yang terlatih, atau rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi.

Ketidaktercapaian target ini menuntut adanya perbaikan dan penguatan strategi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program imunisasi. Langkah-langkah seperti peningkatan akses terhadap vaksinasi, edukasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi, serta peningkatan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi kesehatan, menjadi kunci dalam mencapai target imunisasi yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: Hepatitis B neonatus (104,1%), (BCG (99,3%), HB 1/DPTHB 1 (99,6%), DPTHB 3 (98,9%), dan Campak (99,2%). (DinKes, 2022)

berdasarkan data yang dipublikasikan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Kota Tangerang pada tahun 2023 menunjukkan sebagian besar penduduk berusia balita telah mendapatkan imunisasi secara lengkap, bahkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sampai mencapai 103,7%. persentase penduduk berumur 0-59 bulan (balita) di Kota Tangerang yang telah mendapatkan imunisasi Bacillus Calmette-Guerin (BCG) sebesar 86,55%,

imunisasi DPT (difteri, pertusis, dan tetanus) sebesar 92,93%, imunisasi campak-rubella (MR) sebesar 111,64 %, dan imunisasi balita lengkap (IBL) yang mencapai 100,01 %.

Dalam hal pemberian imunisasi dasar pada bayi harus disertai dengan dukungan dari keluarga serta tingkat pengetahuan ibu, menurut hasil studi yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2015 telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 54 responden dapat diketahui jumlah tertinggi dukungan keluarga responden adalah dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (37,04%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 18 responden (33,34%) dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 16 responden (29,62%). (2022)

Sedangkan menurut hasil studi Dyana antika septyani (2023) yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2023 juga telah dilakukan pada seluruh penelitian yang berjumlah 69 responden dapat diketahui jumlah tertinggi tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar kategori baik sebanyak 34 responden (49,3%), kategori cukup sebanyak 32 responden (46,4%), kategori cukup sebanyak 3 responden (4,3%).

Imunisasi dasar pada anak akan menjadi efektif mencegah timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, bila pelaksanaan imunisasi yang meliputi ketentuan program imunisasi yang meliputi ketentuan dosis, tehnik pemberian dan jadwal pemberian. Ketepatan waktu pemberian dan dosis vaksin pada saat imunisasi awal maupun ulangan dapat mempengaruhi efektifitas imunitas yang ditimbulkannya. Imunisasi ulangan dapat berfungsi sebagai penguat kekebalan telah ditimbulkan oleh imunisasi pada tahap sebelumnya. (Depkes RI, 2006)

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi hanya sebanyak 7 responden atau sebesar 70% sedangkan yang kurang mendukung lebih baanyak yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%. Untuk tingkat pengetahuan ibu terhadap 10 responden masih terdapat 3 responden atau sebesar 30% dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil data terbaru di provinsi Banten untuk indikator persentase kabupaten/kota yang mencapai target imunisasi rutin hanya mencapai 65,8% atau hanya 338 dari 437

kabupaten/kota yang ditargetkan di tahun 2023, tetapi untuk wilayah kota Tangerang Selatan telah melebihi target pemberian imunisasi pada anak sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk melihat tentang “Hubungan sumber informasi, dukungan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Di TPMB N Di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024”.

penelitian cross-sectional meneliti data pada satu titik waktu.

Peneliti mengamati dan mencari hubungan status gizi, tinggi badan ibu dan riwayat pemberian asi eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi langsung atau survei yang kemudian akan dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian observasional analitik sering digunakan dalam studi epidemiologi dan kesehatan masyarakat untuk mengevaluasi faktor risiko atau penyebab suatu penyakit atau kondisi kesehatan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang masih menjalankan imunisasi dan melakukan kunjungan di wilayah TPMB Niken Ratri Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024 sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini 35 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik. Dengan jenis

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	1-6 bulan	11	31
2	7-12 bulan	4	12
3	13 bulan-6 tahun	20	57
Jenis Kelamin			
1	Laki – laki	23	66
2	Perempuan	12	34
Total		35	100%

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden, terdapat dua kategori utama yang dianalisis, yaitu umur dan jenis kelamin. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 13 bulan hingga 6 tahun sebanyak 20 orang (57%), diikuti oleh 11 responden (31%) yang berusia 1-6 bulan, dan 4 responden (12%) yang berusia 7-12 bulan. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 23 orang (66%), sementara responden perempuan sebanyak 12 orang (34%). Total keseluruhan responden yang dianalisis adalah 35 orang (100%).

4.1.2 Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu, Sumber Informasi, dan dukungan keluarga dan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
----	-----------------	-----------	----------------

1	Kurang	14	40
2	Baik	21	60
Total		35	100.0
Sumber Informasi			
1	Tidak mendapatkan	16	45,7
2	Mendapatkan	19	54,3
Total		35	100.0
Dukungan Keluarga			
1	Tidak Mendukung	15	42,9
2	Mendukung	20	57,1
Total		35	100.0
Kepatuhan			
1	Tidak patuh	13	37,1
2	Patuh	22	62,9
Total		35	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 yang menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu, sumber informasi, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar anak ibu di TPMB Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2024. Didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 21 orang atau 60%, mayoritas ibu yang mendapatkan sumber informasi, yaitu sebanyak 19 orang atau 54,3%, sebagian besar keluarga memberikan dukungan kepada ibu, dengan jumlah 20 responden atau 57.1%, serta sebagian besar ibu memiliki kepatuhan sebanyak 22 orang atau 62,9 % dari Total 35 responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut merasakan adanya pengetahuan yang baik, sumber informasi yang didapatkan, dukungan keluarga yang signifikan, dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar anak yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu serta anak.

4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *independent* yaitu pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan keluarga dengan variabel *dependent* yaitu kepatuhan. Dengan tingkat kemaknaan 90%, $\alpha = 0,1$ dan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (Arif Sumatri, 2011).

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan ibu	Kepatuhan Imuhisasi Dasar Anak						P Valuèl
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	17	81	4	19	21	100	0,007
Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	

Total	22	62,9	13	37,1	35	100,0%
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	---------------

Berdasarkan Tabel 4.3 hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar Pada Anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Diketahui bahwa ibu yang patuh dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (81%), serta responden yang tidak patuh dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (64,3%).

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,007$ dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

Tabel 4.4 Hubungan Sumber informasi yang didapat terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 Hubungan Sumber informasi yang di dapat terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar Pada Anak di TPMB N

Kepatuhan Imunisasi Dasar Anak							P Value
Sumber Informasi	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Mendapatkan	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000
Tidak mendapatkan	5	31,3	11	68,8	16	100	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100,0%	

Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Diketahui bahwa ibu yang patuh dan mendapatkan sumber informasi sebanyak 17 orang (89,5%), serta responden yang tidak patuh dan tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 11 orang (68,8%).

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan Sumber informasi yang di dapat terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

Tabel 4.5 Hubungan dukungan keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Kepatuhan Imunisasi Dasar Anak							P Value
Dukungan keluarga	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Mendukung	16	80	4	20	20	100	0,015
Tidak mendukung	6	40	9	60	15	100	
Total	22	62,9	13	37,1	35	100,0%	

Berdasarkan Tabel 4.5 Hubungan dukungan keluarga terhadap

kepatuhan pemberian imunisasi dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. Diketahui bahwa ibu yang patuh dan mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 16 orang (80%), serta ibu yang tidak patuh dan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 9 orang (60%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,015$ dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga yang di dapat terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar Pada Anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

4.4.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi interpretasi hasil dan generalisasi temuan. Pertama, ukuran

sampel yang relatif kecil, yakni 35 responden, membatasi kemampuan penelitian ini untuk menggambarkan populasi yang lebih luas. Ukuran sampel yang kecil dapat mengurangi kekuatan statistik dari analisis yang dilakukan, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh populasi di TPMB Kecamatan Ciputat Timur. Kedua, pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, yaitu tahun 2024, yang tidak memungkinkan peneliti untuk memantau perubahan dalam kepatuhan imunisasi dari waktu ke waktu. Penelitian longitudinal yang mengumpulkan data pada beberapa titik waktu bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kepatuhan imunisasi.

Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel pengetahuan ibu, sumber informasi, dan dukungan keluarga, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan imunisasi, seperti status sosial ekonomi, aksesibilitas fasilitas kesehatan, dan faktor-faktor individu seperti motivasi dan sikap terhadap kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga berperan penting dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi.

Keempat, penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data dapat mempengaruhi akurasi hasil. Responden

mungkin memberikan jawaban yang tidak akurat atau tidak konsisten, baik karena kurangnya pemahaman tentang pertanyaan atau karena keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap lebih diterima secara sosial.

Kelima, metode analisis yang digunakan, yaitu uji Chi-Square, mungkin tidak sepenuhnya mengungkap hubungan yang kompleks antara variabel yang diteliti. Misalnya, analisis multivariat atau model regresi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara variabel dan efek bersama mereka terhadap kepatuhan imunisasi.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih besar, desain longitudinal, dan variabel tambahan diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Penelitian tambahan juga harus memperhatikan metode pengumpulan data yang lebih valid dan reliabel untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan akurasi hasil.

2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak, dengan nilai P sebesar 0,007. Temuan ini mendukung teori bahwa pengetahuan orang tua berperan penting dalam mempengaruhi keputusan kesehatan mereka, termasuk kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Teori Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan (Health Belief Model) mengemukakan bahwa pengetahuan yang baik tentang risiko kesehatan dan manfaat tindakan pencegahan dapat meningkatkan motivasi individu untuk mematuhi rekomendasi kesehatan (Becker, 1974). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang patuh dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (81%), serta responden yang tidak patuh dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (64,3%).

Menurut Yuliana safaatun (2023) Pengetahuan seorang ibu erat kaitannya dengan pemenuhan imunisasi anak. Pengetahuan seorang ibu yang lebih tinggi memudahkan ibu untuk menerima informasi dan mengambil keputusan terkait imunisasi bayinya. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai p value 0,000 ($p=0,05\%$) maka dari hipotesa yang diajukan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan Menurut Qurrotul (2023) intervensi pendidikan yang dirancang untuk orang tua tentang vaksinasi dapat berpengaruh positif terhadap kepatuhan imunisasi. Program pendidikan yang efektif dapat mencakup informasi tentang jadwal vaksinasi, manfaat jangka panjang bagi kesehatan anak, dan cara mengatasi efek samping yang mungkin terjadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Pendidikan yang efektif dapat membantu mengurangi kesenjangan

pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi, serta mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan dan evaluasi program pendidikan kesehatan yang lebih inovatif untuk memaksimalkan dampaknya terhadap kepatuhan imunisasi.

Hubungan Sumber Informasi dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ibu yang patuh dan mendapatkan sumber informasi sebanyak 17 orang (89,5%), serta responden yang tidak patuh dan tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 11 orang (68,8%) informasi tersebut diperoleh dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan, materi edukasi resmi, atau media kesehatan, menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pelaksanaan imunisasi dasar.

Temuan ini sesuai dengan teori Health Belief Model (HBM) yang dikemukakan oleh Putri (2022), menurut teori ini keputusan seseorang untuk mengambil tindakan kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap imunisasi, sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat dan ancaman dari suatu penyakit serta faktor pengetahuan yang berasal dari sumber informasi yang diterima. Informasi yang diperoleh dari sumber yang kredibel, seperti tenaga medis dan materi edukasi resmi, dapat meningkatkan persepsi individu terhadap manfaat imunisasi, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih patuh terhadap jadwal imunisasi.

Menurut Misdayani (2024) berdasarkan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan keberhasilan pemberian imunisasi dengan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) dan nilai odds ratio 0,778 dan 4,200.

Penelitian ini didukung oleh temuan sebelumnya dari Rahmawati dan Putri (2020) yang menemukan bahwa akses yang baik terhadap informasi mengenai imunisasi berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan ibu dalam membawa anak-anak mereka untuk mendapatkan imunisasi

dasar. Dalam studi tersebut, ibu yang menerima informasi dari sumber terpercaya, seperti dokter atau penyuluhan kesehatan, memiliki peluang lebih besar untuk mematuhi jadwal imunisasi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan informasi yang memadai.

4.4.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Analisis data menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak, dengan nilai P sebesar 0,015. Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam proses kepatuhan imunisasi, sesuai dengan teori Dukungan Sosial dan Kesehatan (Social Support Theory) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi perilaku kesehatan secara positif (dalam Lushinta, 2024). Dukungan keluarga dapat mencakup dorongan emosional, bantuan praktis, dan informasi yang relevan, yang semuanya dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam mematuhi jadwal imunisasi.

Dalam penelitian ini, Diketahui bahwa ibu yang patuh dan mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 16 orang (80%), serta ibu yang tidak patuh dan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 9 orang (60%). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang kuat berhubungan dengan peningkatan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar.

Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Lushinta (2024). Keluarga yang memberikan dukungan positif biasanya lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan kesehatan, yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi (dalam Permatasari, 2024). Dukungan keluarga yang berkelanjutan dan konsisten dapat membantu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang direkomendasikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan

keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Dukungan keluarga yang efektif dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan vaksinasi yang diperlukan untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan strategi untuk memperkuat dukungan keluarga dan mengeksplorasi intervensi yang dapat memanfaatkan dukungan sosial untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi di komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak di TPMB Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden, terdapat dua kategori utama yang dianalisis, yaitu umur dan jenis kelamin. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 13 bulan hingga 6 tahun sebanyak 20 orang (57%), diikuti oleh 11 responden (31%) yang berusia 1-6 bulan, dan 4 responden (12%) yang berusia 7-12 bulan. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 23 orang (66%), sementara responden perempuan sebanyak 12 orang (34%). Total keseluruhan responden yang dianalisis adalah 35 orang (100%).
2. Pengetahuan Ibu: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar, dengan nilai P sebesar 0,007. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh terhadap jadwal imunisasi dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang
3. Sumber Informasi: Sumber informasi juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar, dengan nilai P sebesar 0,000. Ibu yang mendapatkan sumber informasi menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap jadwal imunisasi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi
4. Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan

pemberian imunisasi dasar, dengan nilai P sebesar 0,015. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap jadwal imunisasi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan.

Saran

5.2.1 Bagi Sumber Informasi Kepada Ibu

Untuk meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar, disarankan agar tenaga kesehatan lebih aktif memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi, baik melalui kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan maupun dengan menyediakan materi tertulis seperti brosur yang menjelaskan manfaat dan jadwal imunisasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi kesehatan, dapat membantu menyebarkan informasi dan mengingatkan ibu tentang jadwal imunisasi. Keterlibatan komunitas, melalui kelompok ibu-ibu dan kader kesehatan, juga penting untuk menyebarkan pemahaman yang mendalam tentang imunisasi. Kolaborasi dengan media cetak dan elektronik, seperti radio dan surat kabar, dapat menjangkau ibu yang tidak aktif di platform digital, sehingga informasi yang akurat dan relevan dapat tersebar lebih luas, meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap program imunisasi.

5.2.2 Bagi Ibu yang Memiliki Anak untuk di Imunisasi

Ibu disarankan untuk terus memperdalam pengetahuan mengenai imunisasi melalui sumber informasi yang terpercaya, seperti program pendidikan kesehatan dari fasilitas kesehatan. Memahami manfaat vaksinasi dan cara mengatasi efek samping dapat memperkuat motivasi ibu untuk mematuhi jadwal imunisasi dan memastikan anak mendapatkan perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah.

5.2.3 Bagi Keluarga Ibu yang Memiliki Anak untuk di Imunisasi

Keluarga diharapkan memberikan dukungan yang konsisten kepada ibu dalam hal imunisasi dengan memberikan dorongan emosional dan bantuan praktis. Dukungan keluarga yang kuat dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan

kesehatan dan mematuhi jadwal imunisasi, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi pada anak.

5.2.4 Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian seperti TPMB disarankan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih komprehensif dan terstruktur mengenai imunisasi. Program ini harus mencakup penyuluhan yang teratur dan akses mudah ke informasi yang relevan untuk ibu dan keluarga, guna meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

5.2.5 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan sebaiknya memasukkan materi mengenai kesehatan dan imunisasi dalam kurikulum mereka, baik untuk orang tua maupun siswa. Dengan meningkatkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya imunisasi, institusi pendidikan dapat membantu mendukung kepatuhan imunisasi dan mempromosikan kesehatan anak secara keseluruhan.

5.2.6 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih bervariasi, seperti penelitian longitudinal. Pertimbangan variabel tambahan seperti status sosial ekonomi dan aksesibilitas fasilitas kesehatan juga penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N & Cut Rahmiati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021.
- Alam, A. S. L. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). *Hospital Majapahit Vol 12 No. 2 November 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di*

- Masa New Normal, 12(2), 134–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Anwar, C. F. S. (2021). Kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan social distancing di Puskesmas Mutiara Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1584>
- Aji, Rendi Prihaningtyas. 2014 . Deteksi dan Cepat Obati 30+ Penyakit yang Sering Menyerang Anak. Yogyakarta: Media Pressindo
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. D. (2023). Pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), Mei, 15.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Semester I Tahun 2023*.
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT “X” tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69.
- Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Case study of implementation compresses (*Allium Cepa L.*) to reduce fever in toddlers post DPT immunization. *Global Journal of Health Science*, 4(1), 207-211. <https://doi.org/10.56359/gj.v4i1.85>
- Kogoya, N. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Pasien di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Notoadmojo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safrida, W., & Syahrul. (Tahun). Manajemen tetanus generalisata dengan karies gigi (laporan kasus). *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 86-95. <https://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Usman, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kelebuh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalu. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259-263.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.1>
33